

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek

4.1.1 Gambaran Umum Subjek I (ED)

ED adalah seorang wanita keturunan Jawa yang dilahirkan di Purworejo pada tanggal 5 November 1964. Beliau anak ke 2 dari 5 bersaudara. ED hanya menempuh pendidikan sampai sekolah menengah atas. Kemudian ia menikah di usia 20 tahun. Suaminya bekerja di salah satu perusahaan telekomunikasi swasta. Ia seorang ibu rumah tangga yang memiliki 3 orang anak, yang terdiri dari 2 pria dan 1 wanita. 2 anak beliau sudah menikah dan 1 orang sedang menempuh pendidikan S1 di perguruan tinggi negeri dikota Malang jurusan agroteknologi.

Pada awalnya sebelum terdiagnosis ED merasakan ada benjolan pada payudara sebelah kanan. Kemudian beliau memeriksakan benjolan tersebut di RSCM. Pemeriksaan yang beliau jalani berupa mamografi. Hasil dari pemeriksaan tersebut tidak dapat diambil di hari yang sama karena jadwal praktek sudah tutup. Kemudian ia meminta tolong saudaranya yang bekerja di rumah sakit tersebut untuk mengambil hasil pemeriksaan. Ternyata saudaranya tersebut mengabarkan hasil tersebut tidak bisa di wakili dan harus diambil dengan didampingi suami dan kemudian di konsultasikan langsung dengan dokter yang bersangkutan.

ED positif terdiagnosis kanker payudara stadium 2A pada tahun 2004. Beliau sudah menjalani penanganan medis berupa operasi mastektomi, kemoterapi sebanyak 6 kali dan radiasi sebanyak 25 kali. Efek dari kemoterapi adalah rambut rontok dan sedikit mual.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek II (BC)

BC adalah seorang wanita yang dilahirkan di Jakarta pada tanggal 27 Oktober 1978. Beliau anak ke 2 dari 5 bersaudara. BC sudah menyelesaikan pendidikan S1 di

Universitas Swasta yang ada di Jakarta, jurusan sastra Jepang. Kemudian setelah lulus beliau bekerja *freelance* sebagai guru piano. Beliau sampai saat ini memutuskan untuk tidak menikah karena rahimnya sudah diangkat.

Pada awalnya sebelum terdiagnosis BC merasakan sesak nafas lalu beliau meminjam *inhaler* kakaknya namun tak kunjung sembuh. Kemudian ia memeriksakan dirinya ke rumah sakit. Dokter menyarankan untuk melakukan beberapa tes pemeriksaan. Pada saat itu ia dinyatakan menderita kanker payudara stadium 4.

4.1.3 Gambaran Umum Subjek III (AS)

AS adalah seorang wanita paruh baya keturunan Jawa. Beliau anak ke 5 dari 5 bersaudara. AS sudah menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Padjajaran Bandung, jurusan kedokteran gigi. Suaminya bekerja di PT *** (Persero). Beliau pernah bekerja sebagai dokter gigi yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) di salah satu rumah sakit. Namun setelah ia terkena vonis kanker payudara ia memutuskan untuk pensiun dini dari pekerjaannya dikarenakan kondisi tangan yang mengalami keterbatasan dalam bergerak sehingga ia tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Beliau memiliki 2 orang anak laki-laki, kedua anak beliau sedang menempuh pendidikan Strata 1 di Washington State US.

Pada awalnya sebelum terdiagnosis AS merasakan ada benjolan pada payudara sebelah kanan. Kemudian beliau memeriksakan benjolan tersebut, namun hasil dari pemeriksaan mamografi hasilnya negatif tetapi beliau tidak yakin kalo itu tidak ada masalah. Pada akhirnya dokter menyarankan untuk melakukan pengangkatan benjolan dan saran tersebut disambut dengan baik oleh si ibu. Beliau menyarankan kepada dokternya kalo memang positif kanker beliau meminta kepada dokter untuk mengangkat bagian yang terkena kanker seluas-luasnya. Beliau menjalani operasi dengan persetujuan suami selama 8 jam untuk pengangkatan kanker payudara yang dideritanya.

Table 4.1. Gambaran Umum Subjek

Aspek	ED	BC	AS
Usia	52	37	50
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Agama	Islam	Kristen protestan	Islam
Status Pernikahan	Menikah	Belum menikah	Menikah
Jumlah Anak	3	-	2
Pendidikan Terakhir	SMA	S1	S1
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	<i>Freelance</i>	Ibu rumah tangga
Alamat	-	-	-
Diagnosis	Kanker payudara stadium 2A	Kanker payudara stadium 4	Kanker payudara stadium 2A
Penanganan Medis	Mastektomi, kemoterapi, radiasi	Kemoterapi, radiasi payudara, radiasi tulang, mastektomi, infus penguat tulang dan transfusi darah	Mastektomi, kemo terapi dan radiasi
Dampak yang Dirasakan	Mengalami kerontokan rambut dan mual	Rambut rontok, betis berasa kaya diperas, tulang seperti di cungkil-cungkil, mencium aroma makanan seperti bau busuk dan mual	gangguan indra perasa, rambut rontok dan keterbasan gerak pada tangan bagian kanan

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Temuan Penelitian Subjek I (ED)

Tema pokok yang muncul dari gambaran makna hidup ED sebagai survivor pasien kanker payudara yaitu:

1. Tahap Derita
2. Tahap Penerimaan Diri
3. Tahap penemuan makna hidup
4. Tahap realisasi makna
5. Tahap kebahagiaan

Berikut ini akan menjelaskan tema pokok yang muncul:

1. Penderitaan

Pada tahap ini ED pernah merasakan masa-masa *down* pada awal terdiagnosa kanker payudara, pernyataan ini terlihat dari ekstrak 1.

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
373	D: ibu sempet sembunyi itu kenapa bu?			
374	ED: ya ya <i>downnya</i> kan hehe			
375	D: heheheh			
376	ED: hehehe, ada gitu sesi gitu tuh mesti ada,	Setegar- tegarnya orang saat terdeteksi awal pasti <i>down</i>	Sempat <i>down</i>	Penderitaan
377	setegar-tegarnya orang, se ini sekarang			
378	tampilnya gimana, eee saat-saat itu saat eee			

Ia merasa *down* karena ia mendengar berita bahwa kanker itu kan penyakit mematikan makannya pada saat ia terdiagnosa terkena penyakit kanker payudara iya *down*, pernyataan ini terlihat dari ekstrak 2.

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
380	D: <i>down</i> bu?			
381	ED: he'eh, ada adalah gitu setegar-tegarnya	Setegar-tegarnya orang saat terdeteksi apalagi cancer	Sempat <i>down</i>	Penderitaan
382	orang, bagaimanapun itu kan can <i>cancer</i> gitu			
383	loh, sakit-sakit ini aja udah terasa gimana			
384	apalagi <i>cancer</i> kan			
385	D: emmmm			
386	ED: kan info <i>cancer</i> kan deket banget sama	<i>cancer</i> dekat dengan kematian	Takut akan kematian	Penderitaan
387	ini kematian, heheheh			

Efek kemo yang di derita oleh ED lebih membuat ED sensitifitasnya tinggi sedih kenapa ia yang di kasih penyakit tersebut, pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 3:

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
424	D: makin deket aja ya bu			
425	ED: he'em, akhirnya aku lebih sensitif untuk	Aku lebih sensitif, kadang sedih dipercayakan cancer	Kesedihan	Penderitaan
426	untuk kearah psikologi kan he'eh jadi apa,			
427	ya kadang sedih gitu kok gini, lebih lebih			
428	ngerasa gitu kan, ya ya gataulah			
429	dipercayakan dengan <i>cancer</i> itu kan			

Pada saat ED sedang membutuhkan sosok ibu dalam kondisi ia saat itu, ibunya malah dipanggil oleh Sang Maha Pencipta, pernyataan tersebut dapat didukung dalam ekstrak 4

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
814	D: emmm			
815	ED: terus eee, saya operasi ibu saya, karena			
816	servik kan kadang ketauannya udah lanjut ya			
817	D: he'eh			
818	ED: sudah stadium lanjut, waktu saya sudah			
819	di kemo, di usia enam puluh pokoknya udah			
820	udah apa, akhirnya kemo ke enam itu ibu			
821	saya meninggal eee jadi sebelum eee waktu			
822	itu ibu saya meninggal saya sudah selesai			
823	radiasi, udah kemo eh sudah apa operasi, ya			
824	di situ kaya kehilangan saya, ibu yang	Pada saat	Kehilangan ibu	Penderitaan
825	orangnya selama ini super care, super ini gitu	ibunya meninggal ia merasa		
826	kan, ya namanya orang ee sakit kalo ini kan	kehilangan sosok yang		
827	juga ada yang kerasa, kadang sampe	care		
828	sekarang sih kalo saya ke makam ibu gitu			
829	kan, ibu kan ga tau kondisi saya gimana			
830	hehehe, dengan ini itu kan apa, namanya			
831	hidup orang itu			

2. Tahap Penerimaan Diri

Pada subjek ED ditemukan tema penerimaan diri dalam wawancara, terhadap gambaran makna hidup ED sebagai survivor pasien kanker payudara. Pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 5 dibawah ini

Ekstrak 5

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
388	D: pernah protes ga bu sama tuhan			
389	ED: emmmmmm, protes gimana, protes	Tidak protes kepada tuhan karena udah menuhin 5 kewajiban Jadi kapanpun mau diambil ya silahkan	kebersyukuran	Tahap penerimaan diri
390	alhamdulillah engga, yaitu karena karena			
391	karena itu karena eeee apa namanya, udah			
392	melengkapi yang lima itu jadi eee makanya			
393	alhamdulillah dikasih begitu saya sudah			
394	sudah melengkapi itu, jadi kan eee kapan pun			
395	terus mau eeee diambil ini kita ya, kapanpun			
396	mau diambil silahkan gitu, ga ga pernah			
397	kenapa aku, heheheheh, why me gitu engga,			
398	kayanya sih ga gitu loh eee, akhirnya malah			
399	jadi sering curhat, apalagi pas kemo itu kan			
400	labil, mikirnya apa perasaannya itu sensitif			

Efek kemo yang dirasakan oleh ED jadi lebih sensitif dan dia lebih mendekatkan diri dan curhat kepada allah, pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 6.

Ekstrak 6

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
405	D: efek kemo			
406	ED: efek kemo, lebih sensitif jadinya, orang	Curhat kepada allah pada saat suami dan anak-anaknya pergi	Mendekat kepada Allah	Tahap penerimaan diri
407	yang biasanya ngomong apa gitu, ketika kita			
408	ingin bisa itu kita memohon bener gitu,			

409	kadang itu hehehee, kan saat itu kan eee ya			
410	apa jadi saat-saat curhat kan anak-anak udah			
411	pergi, suami pergi gitu yaudah curhat sama			
412	Allah lewat duha gitu kan udah disitu saya			
413	nangis-nangis kaya apa jadinya, jadi pas anak			
414	pulang, suami pulang udah kaya ga ada apa-			
415	apa, kayanya mereka ga merasa kalo ini			
416	ibunya tuh			

Dulu ibu ED sempat *down* namun Allah telah memberikan banyak hikmah kepada ia dan hikmah tersebutlah yang harus di syukuri oleh ED, pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 7

Ekstrak 7

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1067	D: ga ngerasa hidupnya udah ya udah suram			
1068	Nih			
1069	ED: engga, ya ada masa masa saat itu sedikit	Dulu pernah merasa <i>down</i>	Hikmah dari Allah	Tahap penerimaan diri
1070	pernah gitu cuma ga ga terus berlanjut,	cuma sekarang allah		
1071	akhirnya kesininya ya sudah cukup untuk	memberikan banyak hikmah		
1072	untuk apa, akhirnya banyak banyak Allah			
1073	tunjukkan banyak hikmah hikmah kebaikan			
1074	yang yang mengikuti anugerah ini gitu			
1075	akhirnya ya sudah ga ga ini ga terus yang			
1076	Ngedown			

Dengan adanya penyakit ini ED merasa lebih dekat dengan tuhan dan lebih bersyukur dengan nikmat yang allah akan berikan, pernyataan tersebut didukung oleh ekstrak 8

Ekstrak 8

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1107	D: emmmm, terus bagaimana ibu			
1108	memandang penderitaan secara umum			
1109	ED: penderitaan, diri sendiri			
1110	D: he'eh penderitaan yang dirasakan secara umum itu gimana yang ibu rasakan			
1112	ED: emm, kayanya kaya ini jadi jadi lebih kita	Kita lebih dekat sama allah	Mendekatkan diri pada allah	Tahap penerimaan diri
1113	eeee lebih deket sama Allah			
1114	D: emmmm			
1115	ED: deket dengan tuhan, terus kita lebih sensitif dengan eeee apa apa yang tuhan	Dekat dengan tuhan dan lebih bersyukur dengan apa yang allah kasih	kebersyukuran	Tahap penerimaan diri
1116	hadirkan untuk saya, lebih apa yaitu lebih			
1117	lebih sensitif aja untuk untuk bersyukur,			
1118	soalnya kalo penderitaan mau diikutin			
1119	menderitanya malah ga karuan kan makanya			
1120	kita harus bisa mensyukuri diri kita, kalo			
1121	penderitaan di di ikutin menderitanya terus ga			
1122	ga ada ujungnya, makanya kita harus mulai			
1123	bisa berpositif thinking			

Perasaan ED saat ini lebih bersyukur dengan apa yang tuhan berikan, pernyataan tersebut terlihat dari ekstrak 9

Ekstrak 9

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1565	D: terus bagaimana perasaan ibu saat ini			
1566	ED: alhamdulillah, ya ya ya ya banyak	Lebih banyak bersyukur	Bersyukur	Tahap penerimaan diri
1567	bersyukur aja sih dengan segala yang sudah			
1568	tuhan hadirkan itu aja alhamdulillah			

Tujuan yang ingin ibu ED ingin kan saat ini adalah berakhir dengan baik semuanya, pernyataan tersebut terlihat dari ekstrak 10

Ekstrak 10

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1569	D: tujuan hidup ibu saat ini apa bu			
1570	ED: emmmm tujuannya ya, kalo dibilang ga			
1571	ada tujuan ga mungkin ya heheheh			
1572	D: heheheh			
1573	ED: tujunnya pokoknya ini aja lah pokonya	Tujuannya berakhir dengan baik	Berakhir baik	Tahap penerimaan diri
1574	berakhir dengan baik insya allah			

3. Tahap Penemuan Makna Hidup

Pada subjek ED ditemukan dalam wawancara yaitu adanya tahap penemuan makna hidup terhadap gambaran makna hidup ED sebagai survivor pasien kanker payudara. ED memahami banyak sekali dukungan yang diberikan oleh keluarga dan ia merasa lebih dekat dengan keluarganya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 11 dibawah ini.

Ekstrak 11

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
331	D: eeeee mau nanya nih			
332	bu, bagaimana			
333	hubungan dan kedekatan ibu dengan Keluarga			
334	ED: emmmm, alhamdulillah dengan	Alhamdulillah dengan ada ini	Kedekatan keluarga	Tahap penemuan makna hidup
335	dengan	semua semakin dekat		
336	ini aaaa semakin deket sih, karena apaaa ya			
337	semua ya ya akhirnya, akhirnya apa tuh			
338	cancer ini kaya anugerah karena hikmah			
339	kebaikannya banyak yang ibu rasakan eee			
340	hikmah kebaikannya ya dengan keluarga eee			
341	anak-anak sekolahnya cepat karena merasa			
342	itu kali bekerjaran dengan dengan waktu			
343	ibunya itu kan akhirnya mereka ga main-main			
344	gituloh eeee kuliah tiga setengah tahun			
345	selesai, bisa kerja, bisa menikah, jadi heheh			
346	anak saya pertama dua empat, yang ini			
347	adenya juga dua puluh empat juga, kuliah			
348	bisa tiga tahun setengah selesai, hikmah soa			
349	hikmah jadi akhirnya saya ini sekaligus jadi			
350	anugerah gitu sekarang ini jadi banyak temen, banyak saudara			
351	D: ga ngerasa sendirian lagi bu			
352	ED: he'em keluarga juga yaa alhamdulillah			

ED memahami bahwa *feeling* dengan orangtuanya terutama dengan ibunya sangat kuat. Pernyataan ini didukung oleh ekstrak 12

Ekstrak 12

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
795	D: terus bagaimana pengaruh orang tua,			
796	lingkungan di sekitar ibu terhadap diri ibu			
797	ED: kapan			
798	D: sebelum sakit			
799	ED: sebelum sakit, emmm,	Orang tua saya lebih mempunyai feeling terhadap saya	Perasaan orang tua terhadap dia	Tahap penemuan makna hidup
800	sebelum sakit ya biasa-biasa aja ya cuma,			
801	kalo yang ini sih orang tua ibu saya ini banget gitu, kaya kaya			
802	kaya gimana sih, filingnya terlalu ini ya			

Orang tua ibu ED juga terkena kanker pada saat ia terkena kanker payudara namun ibu subjek terkena kanker serviks, pernyataan ini didukung dari ekstrak 13

Ekstrak 13

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
803	D: batinnya kuat			
804	ED: batinnya kuat, saya perasaan ga enak aja			
805	ibu saya udah kerasa			
806	D: emmmm			
807	ED: kalo ditelpon nanya gitu, mba ada apa,	Begitu saya terdeteksi ibu saya juga terdeteksi	Kontak batin dengan ibu	Tahap penemuan makna hidup
808	engga bisa ngelak udah, saya bilang ga ga ada			
809	apa-apa gitu ga percaya gitu, jadi terasa gitu,			
810	makanya begitu kan saya terdeteksi ibu saya			
811	terdeteksi juga			

Suami ibu ED tidak menunjukkan perubahan apa-apa pada saat ibu ED terdiagnosa penyakit kanker payudara dan ia siap menerima kalo ibu ED harus di angkat payudaranya sebelah, ini terlihat dari ekstrak 14

Ekstrak 14

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1015	D: terus mengenai			
1016	bagaimana ibu			
1017	memandang pernikahan ibu itu sebelum kanker dan sesudah kanker			
1018	ED: emmm, kayanya sih			
1019	biasa aja ga ada Perubahan			
1020	D: ga ada perubahan, dari suami			
1021	ED: ga ada, alhamdulillah sih heehh			
1022	D: heheh, kan biasanya			
1023	cewe kalo udah diangkat ngerasa kaya gimana gitu			
1024	ED: he'eh, alhamdulillah	ga ada	Dukungan	Tahap
1025	ga ada, karena yaitu	perubahan	suami	penemuan
1026	ngawal dari dari apa ya	karna dari awal		makna hidup
1027	kan waktu operasi	suami udah		
1028	gitu kan yang operasi	dimintai		
1029	langsung kan jadi di di	tanggung jawab		
1030	apa diambil benjolannya	oleh dokter		
	terus di pa kan,			
	begitu di pa ketauan			
	memang kanker begitu			
	dan harus dibersihkan, kan			
	yang dimintain			
	izin suami			

4. Tahap realisasi makna

Dalam tema ini ibu ED mendapatkan tahap realisasi makna dari penyakit kanker payudara yang dideritanya, pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 15

Ekstrak 15

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
430	D: terus apa aja kegiatan ibu sebelum dan			
431	Sesudah terkena diagnosis			
463	ED: sebelum kan ngurusin keluarga ya, terus	Sebelum ngurusin keluarga	Dulu hanya di rumah	Tahap realisasi makna
464	yang sesudah sesudah bangkit itu ya akhirnya	Sesudah bangkit akhirnya	sekarang kegiatan sosial	
465	juga ini ngelakuin pendampingan-	Ngelakuin pendampingan		
466	pendampingan gitu, jadi kadang kerumah	Kadang ke rumah sakit		
467	sakit, kadang kerumah, kadang kan jadinya			
468	eeee banyak ee begitu orang pada tau ibu			
469	terkena cancer gitu kan, kadang ada			
470	temennya, ada sodaranya yang kena gitu loh			
471	nelpon ke ibu gitu, terus akhirnya ibu main ke			
472	ini ke rumah sakit			

Ed memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh Allah dengan cara berbagi dengan orang lain agar tidak sia-sia, pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 16.

Ekstrak 16

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
473	D: terus yang memotivasi ibu buat berbagi itu			
474	apa bu			
475	ED: eeeaa			
476	D: berbagi motivasi yang			
477	ED: jadi kaya pingin manfaatin kesempatan	Pengin berbagi kesempatan	Berbagi dengan orang lain	Tahap realisasi makna
478	aja gitu loh, selain kesematain ini sudah, ya	dengan saya dikasih		
479	namanya kaya kesempatan kedua yang Allah	kesempatan kedua manfaatin ga ada		

480	hadirkan gitu kan jadi ga sia-sia aja gitu jadi manfaatin ini aja ga ga ga	ini lain		
481	ada ini lain			
482	D: emmmm			
483	ED: dan punyanya ibu cuma semangat ya	Ibu Cuma punya semangat yaudah	Berbagi dengan orang lain	Tahap realisasi makna
484	berbaginya semangat aja gitu, ga ga ga ada	kadang berkunjung,kadang		
485	apa-apa, yaudahlah, kadang ga ga	tlp kadang wa		
486	berkunjung kadang juga telpon kalo engga			
487	apa, orang ada WA ya WA gitu			

5. Tahap Kebahagiaan

Hal yang membahagiakan saat ini dan patut disyukuri dari penyakit ini adalah anaknya berhasil lulus tiga setengah tahun lebih cepat setelah ibunya sakit, pernyataan di atas didukung oleh ekstrak 17

Ekstrak 17

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1077	D: terus menurut ibu apa yang pada saat itu			
1078	adakah hal yang paling membahagiakan yang			
1079	ibu rasakan setelah operasi			
1080	ED: pencapaian, pencapaian anak itu			
1081	D: emmmm, pencapaian			
1082	anak sukses segala Macem			
1083	ED: he'eh, yang juga ya ya lebih lebih ini apa	Pencapaian dengan anak sukses akhirnya disitu saya bersyukur	Kebersyukuran	Tahap kebahagiaan
1084	tuh ya lebih lebih ingin ingin menghargai apa			
1085	kebahagiaan sama orang tua gitu kan,			
1086	akhirnya saya sangat bersyukur disitu			

Table 4.2 kesimpulan Temuan Lapangan Subjek ED

Tema	
1. Penderitaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan down • Kanker identik dengan kematian • Sensitif • Kehilangan sosok ibu
2 Tahap Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak protes terhadap tuhan • Curhat kepada tuhan • Diberikan banyak hikmah • Bersyukur
3 Tahap Penemuan Makna Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Semua anggota keluarga semakin dekat • Memiliki orang tua care • Dukungan dari suami
4 Tahap Realisasi Makna	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi pengalaman melalui pendampingan • Semangat berbagi
5 Tahap Kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat anak-anaknya sukses

4.2.2 Temuan Penelitian Subjek II (BC)

Tema pokok yang muncul dari gambaran makna hidup BC sebagai survivor pasien kanker payudara yaitu:

1. Tahap Derita
2. Tahap penerimaan diri
3. Tahap penemuan makna hidup
4. Tahap realisasi makna
5. Tahap kebahagiaan

Tema-tema pokok tersebut akan dijelaskan dalam subbab subbab berikut ini;

1. Tahap Derita

Pada subjek BC ditemukan tema pertama yang paling sering muncul dalam wawancara yaitu adanya tahap derita terhadap gambaran makna hidup sebagai survivor pasien kanker payudara. BC memahami bahwa penderitaan memiliki peran yang sangat penting. Sehingga menurut BC dengan adanya penderitaan ini ia merasa lebih memiliki makna dalam hidup. Pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 1 dibawah ini.

Eksrak 1:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
248	D: emm gitu, trus, ee, apa sih sekarang			
249	kegiatan ibu sebelum dan sesudah terkena			
250	diagnosis cancer itu?			
251	BC: aku ngajar tetap			
252	D: ngajar			
253	BC: cuma memang aku ngajar keyboard			
254	D: emm			
255	BC: ngajar ke tempat kursus sama ke yang			
256	depan ini tetangga depan			
257	D: ohhh			
258	BC: kan juga ngajar, cuma memang ada			
259	beberapa tempat kursus itu, yang udah			
260	sempet aku pegang, pas aku kan pas begitu			
261	kemo pertama apa kemo kedua gitu kan, aku			
262	udah langsung pengen mulai			
263	D: emmm			
264	BC: aku hubungin mereka bilang gini, yang	Orang sekitar belum bisa	Pengucilan	Tahap derita
265	satu ada yang bilang "treatmentnya selesaiin	menerima keadaan dirinya		

266	dulu aja deh", yang satu			
267	lagi bilang "enggah			
268	deh", gitu yaudah mung,			
269	aku ya harus terima			
270	dengan mental eee, seee,			
271	apapun itu yang			
272	mereka bilang, aku harus			
	terima. karena			
	mungkin fit dan aku juga			
	harus maklumi			
	karena emang, maaf			
	banget muslim di			
	indonesia kan masih belum			
	terima kan			

Pertama kali mendengar diagnosis dari dokter ia merasa menyalakan tuhan kenapa ia terkena penyakit kanker payudara tersebut, pernyataan ini didukung dalam ekstrak 2

Ekstrak 2:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
317	D: terus ga ada kaya,			
318	perasaan ibu ga ada kaya gimana gitu			
319	BC: kaya perasaan nyalahin			
320	D: he'eh			
321	BC: pertama itu pasti ada,			
322	D: emmmm			
323	BC: itu sebulan, sebulan	Bulan pertama	Protes	Tahap derita
324	pertama tapi lama-	ia masih	terhadap	
325	lama aku berpikir, kok gua	menyalahkan	tuhan	
326	ngapain sih gua	tuhan		
327	sedih, eee bertanya kenapa			
328	gue, kenapa			
329	harus nyalah-nyalahin ke			
	tuhan, itu ga akan			
	menyelesaikan masalah, ga			
	akan menjawab			
	kenapa, yaudah kalo			
	misalnya emang udah itu			
	mengganas di dalam diri			
	gua ya gua harus			

330	terima, tapi dan, seiring dengan aku			
331	menerima itu, dan adik aku juga selalu			
332	mengingatkan lepas pengampunan, lepas			
333	pengampunan buat semua orang yang pernah			
334	membuat masalah dengan aku, baik itu yang			
335	udah dulu sepuluh tahunan yang lalu, baik			
336	yang baru, tiap hari aku harus lepas itu, jadi			
337	pas udah aku lepas itu, aku kan juga sempet			
338	kena ke selaput paru,			

BC sangat takut dengan efek treatment yang akan dia laksanakan dari pada proses kematian, karena menurutnya semua akan balik ke atas, pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 3.

Ekstrak 3:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
352	D: emm			
353	BC: dan mereka bertanya kenapa? aku jelasin,	Takut dibilang kanker bukan	Ketakutan	Tahap derita
354	aku sekarang lagi gini dan aku ingin memulai	takut mati namun takut		
355	treatment dengan hati yang bersih dan	dengan treatmentnya		
356	ternyata mereka mengerti dan bahkan			
357	mereka seperti itu dan satu lagi aku awalnya			
358	juga takut, itu pas denger dibilang kanker			
359	bukan takutkan meninggalnya, karena semua			
360	orang pasti akan ke atas, cuma takut apa,			

361	aduh tuhan aku ga tau itu efeknya akan			
362	seberat apa sih, itu treatment kanker seperti			
363	apa sih, aku lebih takut dengan treatmentnya			

BC sakit awalnya adanya rasa perih dibawah payudaranya namun terabaikan, pernyataan ini didukung dalam ekstrak 4.

Ekstrak 4:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
599	D: ee iya-iya ga papa ibu entar dulu. terus ibu			
600	ketauan cancer mammae itu kapan bu			
601	BC: mei 2014			
602	D: awalnya?			
603	BC: aku awalnya itu berasa dari awal tahun itu			
604	Perih			
605	D: perih			
606	BC: dibawah payudara disininya, cuma karena	Dibawah payudara perih	Sakit	Tahap derita
607	engga terus-terusan aku abaikan dan itu kalo			
608	misalnya di kompres air dingin hilang			

Awal April mulai berasa ketulang, tulang rasanya kaya di congkel-congkel pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 5.

Ekstrak 5:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
621	D: di, keliatan gitu?			
622	BC: iya, dah gitu ia aprilnya itu aku mulai	Mulai merasa tulang kaya dipukul, diteken dan dicongkel	Sakit pada tukang	Tahap derita
623	berasa yang di tulang, ditulang itu rasanya			
624	kaya dipukul-pukul iya, kaya diteken iya,			

625	dicongel-congel juga			
626	iya, dan itu aku sudah			
627	dua kali bekam, sudah			
628	refleksi juga, udah pijat			
629	ke bandung, itu balik lagi			
	balik lagi, sampe			
	akhirnya itu Mei, Mei			
	mulai batuk-batuk,			
	batuk-batuk sampai sesak			

Yang membuat ia tambah menderita cara penyampaian dokter terhadap pasien tidak menyenangkan, sehingga ia tidak dapat berfikir dia sudah mendapatkan kanker stadium 4, pernyataan ini dapat dilihat dari ekstrak 6 dibawah ini.

Ekstrak 6:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
667	D: positif mammae?			
668	BC: iya langsung	Dokter mengatakan ia stadium 4	Penyakit cancer	Tahap derita
669	ngomong, udah gitu			
670	keluhannya apa, tulang-			
671	tulang begini dok gini-			
672	gini-gini, stadium empat,			
673	udah gitu tapi nanti			
674	kemungkinan paling			
675	paitnya indung telur			
676	diangkat ya untuk			
677	memastikan nanti di			
678	D: enteng ya			
679	BC: ngeliat pasien juga	Adiknya menenangkan	Trauma	Tahap derita
680	enggga kaya gitu, nah			
	begitu keluar adik aku			
	langsung bilang, bilang			

681	tenang ya yan tenang, tapi heheh aku	pasien yang shock dengan perkataan dokter		
682	langsung bilang gaaa lagi lagi lagi ke dia			
683	karena dokter senior tapi cara penyampaian			
684	kaya dokter baru, kaya belum berpengalaman			
685	lah ketemu dengan pasien langsung			
686	ngomongin seperti itu, blek blek blek blek			

2. Tahap Penerimaan Diri

Pada subjek BC ditemukan tema dalam wawancara yaitu adanya tahap penerimaan diri terhadap gambaran makna hidup BC sebagai survivor pasien kanker payudara. BC memahami banyak sekali manfaat dengan cara melakukan pengampunan dosa. Pernyataan ini dapat di dukung dalam ekstrak 7 dibawah ini

Ekstrak 7:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
312	D: pas sebelum dan sesudah, pas sudah tau gitu terkena cancer gitu?			
314	BC: lebiiii, dekat. lebih dekat dengan tuhan	Lebih dekat dengan tuhan	Kedekatan dengan tuhan	Tahap penerimaan diri

Bc melakukan proses pengampunan dosa terhadap teman-temannya yang telah menyakitinya waktu itu. Pernyataan tersebut terlihat dalam ekstrak 8 dibawah ini.

Ekstrak 8:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
339	D: emmm			
340	BC: itu setelah kemo ketiga dokternya tu	Belajar untuk memaafkan semua orang yang pernah menyakiti	Memaafkan	Tahap penerimaan diri
341	eeee, bilang hematolognya yang di paru			
342	sudah bersih, karena itu yang aku yang paling			

343	utama, udah aku udah,			
344	tuhan aku berserah			
345	apapun itu mampukan aku			
346	meraih			
347	kesembuhan yang telah			
348	engkau sediakan, aku			
349	udah dibilangin seperti itu			
350	kan dan eeee			
351	mampukan aku juga, untuk			
352	memaafkan semua			
353	orang yang			
354	pernah menyakiti aku, aku			
355	sebutin namanya			
356	satu satu, si ini, si ini, si			
357	ini, ee bahkan sampe			

3. Tahap Penemuan Makna Hidup

Pada subjek BC ditemukan tema dalam wawancara yaitu adanya tahap penemuan makna hidup terhadap gambaran makna hidup BC sebagai survivor pasien kanker payudara. Sehingga menurut BC dengan adanya dukungan dari keluarga ia merasa lebih semangat untuk sembuh. Pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 9 dibawah ini.

Ekstrak 9:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
216	D: emmm, terus aku mau			
217	nanya, bagaimana			
218	hubungan dan kedekatan			
219	ibu dengan anggota			
220	keluarga bu			
221	BC: makin deket sih	Dulu dekat	Keterbukaan	Tahap
222	sekarang	namun belum	dengan	penemuan
223	D: dari dulu sama sekarang	terbuka	keluarga	makna hidup
224	BC: memang sudah dekat,	Sekarang	Keterbukaan	Tahap
225	cuma kalo misalnya	apapun yang	dengan	penemuan
226	aku kalo ada masalah dulu	dirasakan	keluarga	makna hidup
227	tuh seringan	ngomong		
228	Ditutup			

Keluarga memberikan dukungan yang sangat besar namun dukungan keluarga yang diberikan oleh BC tidak membuat BC seakan-akan menjadi pasien. Pernyataan ini dukung dalam ekstrak 10

Ekstrak 10:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
545 546	D: terus bagaimana pengaruh orang tua dan lingkungan di sekitar ibu terhadap diri ibu?			
547 548 549 550 551 552 553	BC: sangat besar untuk supportnya, udah dan mereka aku bener-bener dapet apa yang aku mau, mereka tidak memperdulikan, tidak menganggap aku sebagai orang sakit dan aku pada saat aku ijin pengen kembali beraktifitas pun, walaupun bapak aku sempet ada salah, ada salah paham	Orang tua mensupport sangat besar	<i>Support</i>	Tahap penemuan makna hidup

4. Tahap Realisasi Makna

Dalam tema ini ibu BC mendapatkan tahap realisasi makna dari penyakit kanker payudara yang dideritanya, pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 11

Ekstrak 11:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
317 318	D: terus ga ada kaya, perasaan ibu ga ada kaya gimana gitu			
353 354 355 356	BC: dan mereka bertanya kenapa? aku jelasin, aku sekarang lagi gini dan aku ingin memulai treatment dengan hati yang bersih dan ternyata mereka mengerti	Setelah radiasi ke tukang Ia mendengarkan "his eye is on the sparrow" Disitulah ia	Memaafkan penderitan yang dia rasakan	Tahap realisasi makna

357	dan bahkan mereka seperti itu dan satu lagi aku awalnya	sadar tuhan jaga	bahwa selalu		
358	juga takut, itu pas denger dibilang kanker				
359	bukan takutkan meninggalnya, karena semua				
360	orang pasti akan ke atas, cuma takut apa,				
361	aduh tuhan aku ga tau itu efeknya akan				
362	seberat apa sih, itu treatment kanker seperti				
363	apa sih, aku lebih takut dengan treatmentnya				
364	dengan kankernya, tapi pas kapan aku				
365	dengertin suatu lagu his eye is on the sparrow				
366	itu kondisi pas setelah selesai radiasi di				
367	tulang, itu diingetin lu buat apa sih takut, ada				
368	tuhan, walaupun tuhan ga kelihatan, tuhan				
369	ngeliatin lu kok, tuhan selalu jaga lu, kalo lu				
370	jatuh lu akan di angkat, udah gitu aku udah				
371	naaaaangis sejadi-jadinya gitu, minta ampun,				
372	tuhan aku maaf, maafkanlah aku tuhan, tuhan				
373	ampuni aku bodoh banget sih aku takut				
374	karena aku jadi balik asumsinya kalo aku takut				
375	aku meragukan tuhan itu ada				

BC ingin menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan, pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 12

Ekstrak 12:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
526	D: apa yang tidak ibu senangi dari diri ibu?			
527	BC: yang dulu?			
528	D: yang dulu sama sekarang			
529	BC: yang dulu ya itu yang egoisnya segala			
530	macam orang tuh kaya jadi aku ngerasa jadi			
531	jaga jarak, kalo yang sekarang sih kayanya ya			
532	aku seneng semuanya cuma ya aku berharap			
533	aja kan lebih baik lagi, akan menjadi aku yang	Seneng dengan semuanya Cuma ingin lebih baik lagi	Menjadi lebih baik lagi	Tahap realisasi makna
534	lebih baik lagi			

BC menemukan makna hidup pada saat melihat anak kecil dengan suka citanya melakukan kemo tanpa ada rasa sedih sedikitpun, dan ia disitu merasa bersyukur karna baru di usia sekarang ia terkena kanker kenapa harus sedih, pernyataan tersebut dijelaskan dalam ekstrak 13

Ekstraks 13:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1332	D: ee pas ibu sakit, sebelum kondisi ibu			
1333	seperti sa sakit sekarang ini bagaimana			
1334	pandangan ibu mengenai hidup ibu sebelum			
1335	menderita sakit			
1336	BC: apa yaa, biasa, biasa aja gitu			
1337	D: ga ada perubahan gitu			
1338	BC: he'eh			

1339	D: emmmm			
1340	BC: udah sekarang justu, ihh hidup gua tuh	Lebih memaknaain hidup ternyata indah	Penemuan makna	Tahap realisasi makna
1341	ternyata indah banget ya,dan kalo tanya			
1342	temen-temen yang lain justru mereka bilang,			
1343	iya justru pas udah kena jadi lebih bisa			
1344	memaknai hidup dan hidup gua tuh ternyata			
1345	indah banget ya,			

Dalam proses penemuan makna hidup BC dengan cara melepaskan akar pait tidak ada dendam, pernyataan ini di dukung dalam ekstrak 14

Ekstrak 14:

No	Verbatim	Analisis awal	Analaisis 2	Tema
1357	D: terus?			
1358	BC: lebih berasa, belajar bersyukur, karena	Kuncinya itu lebih melepaskan akar pait tidak ada dendam	Bersihin hati dari sifat dendam	Tahap realisasi makna
1359	kuncinya itu lebih melepaskan akar pait tidak			
1360	ada dendam, karena itu sebenarnya yang			
1361	membuat hormon itu jadi ga balace mostlih			

BC menemukan cara bersyukur dengan cara ia melihat banyak anak kecil umur 9 tahun bahkan ada yang dibawah itu namun tetap bahagia menjalaninya kenapa dia tidak bisa seperti itu akhirnya ia tersadar, pernyataan tersebut didukung dalekstrak 15.

Ekstrak 15:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1599	D: emmm, terus cara mendapatkan bersyukur			
1600	itu kan ga mudah dalam menghadapi penyakit			
1601	ini kan bu, maksudnya kita di derita terus kita			

1602	langsung eeee bersyukur kaya gitu kan ga ga			
1603	semudah mengucapkan kata syukur itu			
1604	bagaimana cara ibu mendapatkan rasa			
1605	bersyukur itu bu			
1606	BC: ini kaya aku inget lagi pas lagi apa sih,			
1607	banyak anak kecil yang sebenarnya masih			
1608	umur sembilan tahun bahkan ada yang sampe			
1609	masih umur-umur dibawah itu, mereka udah			
1610	harus menjalanin hidup dengan sel kanker			
1611	yang mengganas yang masuk udah harus	Mengingat anak kecil yang harus	Bersyukur	Tahap realisasi makna
1612	berjuang buat tiap detik tarikan nafas mereka,	menjalani hidup dengan sel		
1613	tapi mereka tetap bisa jalaninya dengan suka	kanker masih bisa suka cita		
1614	cita, masa aku yang udah dikasih kesempatan			
1615	untuk hidup sekian puluh tahun, baru kena di			
1616	umur segini aku udah mengeluh terus, ga ada			
1617	rasa syukur itu			

5. Tahap Kebahagiaan

Hal yang membahagiakan saat ini dan patut disyukuri dari penyakit ini adalah anaknya berhasil lulus tiga setengah tahun lebih cepat setelah ibunya sakit, pernyataan diatas didukung oleh ekstrak 16

Ekstrak 16:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1651	D: perasaan ibu saat ini tuh yaaa bahagiakah			
1652	Atau			

1653	BC: ya			
1654	D: yang lebih bahagia			
1655	BC: emang harus lebih bahagia, aku lebih	Jauh merasa lebih bahagia	Bahagia	Tahap kebahagiaan
1656	bahagia, semua yang udah pernah jalanin	lebih bahagia dari dulu		
1657	rata-rata bilang jauh, gua jauh lebih bahagia,			
1658	jauh lebih ngerasa lebih sehat daripada dulu			

Tabel 4.3 kesimpulan temuan lapangan subjek BC

No	Tema	
1.	Penderitaan	<ul style="list-style-type: none"> • Orang sekitar belum bisa menerima dirinya • Bulan pertama masih menyalahkan tuhan • Takut dalam treatment • Tulang rasanya seperti di congkel • Vonis stadium 4
2	Tahap Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih dekat dengan tuhan • Memaafkan semua orang yang menyakiti
3	Tahap Penemuan Makna Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan dengan keluarga • Dukungan keluarga dalam hal apapun
4	Tahap Realisasi Makna	<ul style="list-style-type: none"> • Tuhan selalu ada untuk menjaga • Ingin lebih baik lagi • Memaknain hidup ternyata indah • Melihat anak kecil bergembira pada saat kemo
5	Tahap Kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh lebih bahagia dari dulu

4.2.3 Temuan Penelitian Subjek III (AS)

Tema pokok yang muncul dari gambaran makna hidup AS sebagai survivor pasien kanker payudara yaitu:

1. Tahap Derita
2. Tahap Penerimaan Diri
3. Tahap Penemuan Makna Hidup
4. Tahap Realisasi Makna
5. Tahap Kebahagiaan

Berikut ini akan menjelaskan tema pokok yang muncul:

1. Tahap Derita

As merasakan bahwa teman-teman lamanya tidak ada yang mengerti mengenai efek dari penyakit yang dideritanya, sehingga teman-temannya menggagap bahwa As lupaaan, padahal lupaan yang ia alami itu adalah efek kemo sehingga ia merasa dirinya terkadang menderita ketika jalan dengan orang yang tidak mengerti penyakitnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada ekstrak 1 dibawah ini:

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1700	D : hmmm			
1701	AS : dan cara saya menghadapi kelemahan			
1702	tangan saya jadi barang			
1703	udah saya giniin, saya			
1704	kalo mau bua koper ngga			
1705	saya angkat. jadi saya			
1706	rebahkan saya tarik saya			
1707	dorong. jadi beban itu			
1708	tidak ditangan saya. semua			
1709	udah saya set itu			
1710	Nah			
1711	sekarang saya dapet temen			
1712	ribet sehingga saya	Beberapa kali	Tidak ada	Tahap derita
1713	lupa. jacket dan beberapa	lupa membawa	yang	
1714	kali lupa barang	barang bawaan	pengertian	
1715	Terus			
1716	terakhir itu jacket saya			
1717	cuma bawa satu jacket			
1718	terus eeee waktu itu kan			

1711	banyak dingin			
1712	ketinggalan dan itu disitu saya harus mengurus			
1713	koper yang segitu banyak gitu loh. temen saya			
1714	udah ngurus lainnya gitu jadi otomatis "de Kamu			
1715	yang terakhirnya jadi			
1716	kamu ini ini ini" lah saya Tuh			
1717	emosi sama temen-temen			
1718	"nah tuhkan ade lagi deh ini ini ini" merka			
1719	seperti kaya kesel beda dengan temen-temen			
1720	cancer "yah efek kemo deh" gitukan tinggal gitu			
1721	doang gitukan, yaudh nih kita mau gimana			
1722	gitukan. akhirnya beda Terus			
1723	suami saya gimana ya			
1724	yaudah kita gini walaupun			
1725	dia sempet marah tapi dia			
1726	terus paham oh Terus			
1727	paham saya gimana. kalo			
1728	ini temen temen saya kesannya kaya mengutuk			
1729	ah elu de emang Udah			
1730	dasarnya de elu nih			
1731	lupaan. nah disitu saya merasa eee saya berbeda			
1732	dengan orang-orang karena orang semua kok			
1733	ngga bisa menerima saya lupaan. padahal buat			
1734	saya dengan cancer aja			
1735	saya masih bisa nenteng koper saya sendiri aja			

1736	harusnya saya bisa			
1737	bungkus barang saya sendiri			
1738	aja harusnya temen temen pada lupa ilang			
1739	ilangan semua. saya masih bisa itu aja			
1740	sebenarnya udah hebat gitu loh. tapi saya			
1741	didalam lingkungan ini seakan akan saya itu			
1742	Orang yang kuat. tapi saya ngga mau lama-lama saya			
1743	sampein sama temen-temen saya nangis juga.			
1744	"sory ya saya minta maaf saya sendiri juga	Marah terhadap	Kecewa	Tahap derita
1745	dispointed sama diri saya, saya sendiri kecewa	teman-temannya		
1746	saya ini seperti ini jadi tolong jangan ditambah			
1747	kekecewaan saya, mungkin kalian ngga			
1748	Merasakan bahwa temen-temen saya			
1749	ini udah pada			
1750	meninggal semua udah dikuburan saya bilang			
1751	gitu" ahh ngga gitu lah de " yabukan begitu "			
1752	terus ngomong begitu maunya apa ? "saya			
1753	Cuma mau di ngertiin di pahami			
1754	jadi kalo saya			
1755	memang peupa inilah saya ngga perlu lagi			
1756	Dikasih tau bahwa saya itukan lu			
1757	pelupa , emang iya ya			
1758	cukup iya si ade pelupa mau kita ambil apa			
	Ngga			

1759	gitu aja saya butuh orang			
1760	orang yang seperti itu			
1761	pada saya tidak			
1762	menemukan seperti itu			
1763	biasanya saya			
1764	ngomong.			
1765	tapi kalo begitu kalo			
1766	mereka udah sadar			
1767	yasudah			
1768	saya selesai. tapi saya			
1769	orangnya selesaikan			
1770	langsung saya ngga akan			
1771	alu ngomong depan			
1772	semua saya nangis disitu			
1773	jadi ituah bentuk			
1774	Bentuk			
1775	saya dalam hidup sekali			
1776	waktu down tapi saya			
1777	langsung selesaikan dan			
1778	down saya itu bukan			
1779	ngga ada apa apa terus			
1780	saya mengutuk diri			
1781	Saya			
1782	kan ngga. saat itu saya			
1783	tidak mengutuk diri			
1784	saya,			
1785	saya memang disappointed			
1786	tapi jadi saya kecewa			
1787	dengan diri saya sendiri			
1788	tapi ngga perlu lagi			
1789	Saya			
1790	dari lingkungan untuk			
1791	menuding diri saya lagi			
1792	Gitu			
1793	loh. cukup semua paham			
1794	aja dan saya masih			
1795	Tau			
1796	kelumpuhan saya. jadi			
1797	saya ngasih tau			
1798	kelumpuhan saya. nah ini			
1799	kan lingkungan baru			
1800	maksudnya lingkungan			
1801	baru itu adalah temen			
1802	yang dulu lama			

1786				
1787				

Dalam proses pengobatan AS selalu jalan sendiri tanpa ditemani oleh suami. Setau dia suami hanya 4 kali saja menemani AS buat berobat selebihnya AS jalan sendiri. Pernyataan tersebut dapat kita lihat dari ekstrak 2 :

Ekstrak 2 :

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
2286	D : padahal ibu lempeng gitu lurus			
2287	AS : hehehehehe tapi jangan salah kalo saya			
2288	dibandingin laki laki kalo saya dibandingin			
2289	Suami			
2290	saya, saya termasuk yang ruwet kenapa saya			
2291	keras gini juga karena latihan dari suami, saya			
2292	Itu			
2293	kemoo jangan salah saya itu ga pernah	Selama 26 kali kemo suami	Kesepian	Tahap derita
2294	Ditemenin	Cuma nemenin		
2295	suami, dari 26 kali saya dianter cuman ee ketemu	4 kali aja		
2296	dokter pas mau kemo sebelumnya dia ga ikut			
2297	terus ditengah tengah karena bawa anak anak			
2298	mau liburan terus terakhir pas selasi kemo			

2. Tahap Penerimaan Diri

Cara AS mengambil hikma dibalik pendeitaannya ada dengan cara bersyukur dengan bersyukur ia makin melihat banyak kejadian positif yang ada dari penderitaannya. Pernyataan tersebut dapat kita lihat pada ekstrak 3 dibawah ini.

Ekstrak 3 :

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1949	D : terus hikmah yang ibu ambil dari penyakit			
1950	ini			
1951	itu apa ? hikmah kan orang susah tuh bu ambil			
1952	ini			
1953	mah bukan hikmah ini mah bencana			
1954	AS : hehehehe iya tadikan saya udah bilang	Semua	Bersyukur	Tahap penerimaan diri
1955	bahwa semua yang datangnya dari allah ya	datangnya dari allah harus di syukuri		
1956	Harus			
1957	kita syukuri jadi eee saya yakin itu. harus harus			
1958	menjadi sesuatu yang kita syukuri. nanti lama-			
1959	lama dari saya bersyukur itu saya makin			
1960	Melihat			
1961	banyak jadi bukan yang saya syukuri aja yang			
1962	saya pahami bukan hanya penyakit ini yang			
1963	Saya			
1964	sukuri itu bisa melihat banyak lagi kebaikan			
1965	Nah			
1966	itu yang biasanya yang disebut hikmah . hikmah			

3. Tahap Penemuan Makna Hidup

Pada subjek AS ditemukan tema penemuan makna hidup yang paling sering muncul dalam wawancara yaitu adanya family support dan sosial support terhadap gambaran makna hidup AS sebagai survivor pasien kanker payudara. AS memahami bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting. Sehingga menurut AS dengan adanya dukungan dari keluarga ia merasa lebih semangat untuk sembuh. Pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 4 dibawah ini.

Ekstrak 4 :

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
2	D : bagaimana hubungan dan kedekatan ibu dengan keluarga?			
3				
4	AS: maksudnya keluarga?			
5	D : iya hubungan ibu dengan kedekatan			
6	Keluarga			
7	keluarga ibu sebelum sakit dan			
8	sesudah sakit?			
9	AS : hmhhh ngga ada bedanya eee tetap dekat.	Ngga ada bedanya tetap dekat	Kedekatan keluarga	Tahap penemuan makna
10	cuman kalo sekarang malah			
11	lebih apa ya lebih ada artinya seperti lebih bermakna.			
12				
13				

AS memahami bahwa dukungan orang tua sering terlihat dengan menunjukkan kasih sayang yang lebih terhadap AS. Pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 5 dibawah ini :

Ekstra 5 :

No	Verbatim	Analisis awal	Analisi 2	Tema
440	D: kan opini publik biasanya kan kalo cancer			
441	pilihannya dua antara hidup dan mati ?nah itu			
442	ibu			
443	bagaimana menyikapinya? kalo misalnya			
444	tabungan ibu dipake harapan hidup kan masih <i>Fifty-fifty</i> tuh bu, ibu			
445	meyakini diri ibu ee keluarga meyakini diri ibu untuk berobat itu			

446	bagaimana caranya ?			
447				
577	AS: respon keluarga bagus	respon keluarga terhadap penyakitnya bagus dengan menunjukan kasih sayang	Dukungan keluarga positif	Tahap penemuan makna
578	cuman keluarga itu memberikan			
579	pendekatan itukan karena keluarga tidak tau, tidak pernah			
580	merasakan kena cancer tidak tau cancer itu			
581	apa?jadi ee kadang kadang pendekatannya			
582	kurang tepat. contoh orang tua saya dirumah			
583	beliau ini sangat bisa menunjukan bahwa			
584	Beliau			
585	ini sayang sama saya itu orang cancer butuh itu			

AS memahami bahwa kerja tim dalam keluarga sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien cancer.

Ekstrak 6 :

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1949	D : terus hikmah yang ibu ambil dari penyakit			
1950	ini			
1951	itu apa hikmah kan orang susah tuh bu ambil			
1952	ini			
1953	mah bukan hikmah ini mah bencana			
1973	AS: melatih anak anak saya untuk eee apa ya biasa			
1974	belajar menghadapi penyakit ini. karena saya waktu awal itu. saya jadikan suami anak-anak saya satu tim. jadi masih			

1976	di rumah sakit abis operasi saya sadar			
1977	besoknya langsung saya kumpulin. waktu itu yang			
1978	kecil kelas 3 SD yang besar smp kelas 1 kelas 6			
1979	sd deng bukan kelas smp. saya kumpulin "ibu			
1980	sakit, sakitnya breast cancer			
1981	udah stadium segini eee			
1982	ini bukan sakit yang ringan ee ini adalah sakit			
1983	yang berat yang Orang			
1984	orang bilanganya eee			
1985	taruhannya nyawa. tapi ingat penyakit ini			
1986	datangnya dari allah untuk Ibu			
1987	tapi cobaannya bukan			
1988	hanya buat ibu tapi buat semuanya dan kita untuk			
1989	melawan penyakit ini kita adalah satu tim dan			
1990	untuk melawan Penyakit	Menjadikan anak dan suami menjadi satu tim	Pengertian keluarga	Tahap penemuan makna
1991	ini kita harus jadi satu tim			
1992	yang kuat. kalo kita ngga menjadi satu tim,			
1993	kalo ibu menghadapi sendiri ibu ngga akan			
1994	mampu jadi harus ee bersama-sama			
1995	menghadapi ini menjadi tim			
1996	Yang kuat saya ajarkan dia.			
1997	contohnya ibu ngga kuat nyari uang sendiri yang			
1998	bisa ayah jadi ayah juga harus berkorban segala-			
1999	galanya untuk bias membantu ibu dan			

2000	mencari uang tambahan untuk ibu bisa berobat.			
2001	untuk anak-anak kamu biasanya ibu tungguin			
2002	biasanya ini paling tidak kamu berkorban kamu			
2003	bisa melatih diri untuk belajar untuk sendiri			
2004	untuk tidak mengganggu ibu. itu adalah bentuk tim			
2005	yang kuat biasanya kamu belajar mau ulangan			
2006	nunggu ibu sekarang harus kamu sendiri. jadi ee			
2007	ibu ngga merasa keganggu sehingga ibu			
2008	bisa fokus sama pengobatan. belum lagi			
2009	kalo ibu misalnya Akibat			
2010	dari kemo kadang-kadang			
2011	kata orang tau tau marah-marah tau tau			
2012	nangis sendiri tau tau ini kamu bisa membantu ibu			
2013	menenangkan ibu Itu			
2014	udah luar biasa. ga usah	Membantu	Pengertian	Tahap
2015	kamu bantu ibu untuk itu paling tidak kamu bisa	menenangkan	keluarga	penemuan
2016	bantu ibu untuk tidak jadi kepikiran ini. jadi mereka terlatih untuk	ibu		makna
2017	menjadi orang yang ee bisa care tapi care pada			
2018	tempatny. jadi ngga, ngga ibunya dibikin kaya			
2019				

Menurut AS dengan melihat langsung repon dari suaminya ia merasa dirinya terjamin dan diterima dengan kondisi apapun dengan suaminya, Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 7 dibawah ini.

Ekstrak 7:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1019 1020 1021 1022 1023	D: bagaimana ibu memandang pernikahan ibu? e karna kan payudara sebelah udah di angkat terus rahim udh diangkat terus memandang pernikahan ibu tuh bagaimana ?			
1024 1025	AS: memandang pernikahan? memandang pernikahan e e atau			
1026 1027	D: kelekatan ibu dengan suami itu bagaimana gitu bu ?			
1028	AS : kalo pernikahan itu hubungannya dengan			
1029 1030 1031 1032 1033	keluarga, tapi kalo hubungan relationship antara kedekatan suami istri itu adalah cinta ya. Kalo saya hubungan suami istri saya tuh sama suami kan teman kita teman SMA			
1034	D : hmm dari SMA			
1035 1036 1037 1038 1039 1040 1041	AS : jadi hmm saya mau marah saya mau sedih saya mau apa kita tau kapan kita memposisikan diri kadang jadi temen, kadang jadi sahabat, kadang jadi ee lover, kadang jadi saudara,kadang jadi ayah ibu,kadang jadi anak jadi kita selalu punya cara untuk menempatkan posisi kita itu sesuai dengan keadaan. nah kalo			

1042	masalah masalah fisik dalam hubungan eneh			
1043	biasanya sebagai kekasih yah , kalo sebagai			
1044	kekasih hmm biasanya kalo suami istri terus			
1045	kearah seksual.seksual itu bukan berarti ke arah			
1046	hubungan seks gitu bukan. seksual itu adalah			
1047	melihat laki dan perempuan. saya selalu dari			
1048	awal saya operasi saya itu telanjang bulet aku			
1049	kaya gini loh			
1050	D: ibu nunjukin langsung?			
1051	AS: iya, karna apa saya pengen tau sorot mata	Tidak pernah memperlihatkan	Pengertian dari suami	Tahap penemuan makna
1052	dia saya pengen tau reaksi dia dan reaksi dia	kaget atau apa itu sangat		
1053	tidak pernah berubah dia tidak pernah	menolong		
1054	memperlihatkan kaget atau aneh atau apa dan			
1055	itu sangat menolong saya.dan itu sih saya liat			
1056	temen temen ga ada yang begitu. saya memang			
1057	memakai cara itu karena saya e e saya mungkin			
1058	saya sedikit banyak saya senang dengan ilmu			
1059	psikologi jadi saya selalu e menilai orang itu dari			
1060	kalo saya lagi butuh dia			
1061	saya akan liat dari tatapan dan raut jadi dari			
1062	gerak tubuh dan reaksi. dan saya butuh tau			
1063	untuk saya maju kedepan dari dulu saya			
1064	sering melakukan itu. Dari			

1065	awal dulu saya pacaran			
1066	dia bilang dia seneng			
	sama cwe lain. sampe			
1067	saya bilang saya mau			
	Kenal			
1068	perempuan itu saya mau			
1069	liat reaksi dia duduk			
	Di			
1070	sebelah kalo perlu cium			
1071	aja dia gitu jadi saya			
	Mau			
1072	liat saya mau liat			
1073	bagaimana dalamnya			
	dia.			
1074	karena itu akan keliatan			
	dari matanya keliatan			
1075	dari gerak tubuhnya. kalo			
	dia ngga nyaman			
1076	misalnya ada saya dia			
	ngga nyaman dengan			
1077	perempuan itu berarti dia			
	cuma sekedar iseng.			

AS merasa dirinya beruntung memiliki lingkungan sosial yang mengerti dan memahami kondisinya saat ini. Karena dalam proses penyembuhan dukungan sosial tidak kalah penting dari dukungan keluarga diatas. Ini terlihat dari ekstrak 8 di bawah ini.

Ekstrak 8:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
15	D: terus hubungan			
16	dengan temen temen tau			
17	ibu			
18	terkena penyakit cancer			
19	temen temen			
20	temen ibu menjauhi ibu			
21	apa tetap kontak sama			
	Ibu			
20	AS: yang dulu jarang ini	Teman lebih	Dukungan	Tahap
21	banyak yang	care	teman	penemuan
	lebih lebih apa ya? lebih			makna
	care			

Hal lain yang mendukung munculnya tema dukungan sosial yaitu pernyataan AS yang menyatakan bahwa dengan dia mengikuti kegiatan komunitas cancer dia merasa dirinya tidak sendiri. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 9 dibawah ini:

Ekstrak 9:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
42	D : sekarang kegiatan sosial kah			
43	AS : ya berupa kegiatan sosial, kegiatan jadi			
44	saya			
45	lebih kearah kaya pengajian	Mengikuti berbagai komunitas	Aktif dalam komunitas cancer	Tahap penemuan makna
46	terus ikut organisasi istri dikantor suami terus			
47	ikut organisasi temen temen			
48	cancer di love pink eee di love pink juga eemm			
49	ikut di tim edukasi terus saya juga			
50	kordinator wilayah jadi ee kegiatannya -			
51	Berbeda			
52	beda gitu. terus di keluarga			
53	malah jadi apa namanya membantu suami ke			
54	ketua keluarga ini ketua keluarga			
55	itu hehe jadi makin banyak makin			
56	D : makin padat			
57	AS : makin penuh			

As merasakan bahwa dengan dia berbagi ilmu dengan teman-teman yayasan itu menjadi salah satu hidupnya. Karena lebih banyak kenal dengan orang baru. Pernyataan tersebut dapat kita lihat dari ekstrak 10 dibawah ini:

Ekstrak 10 :

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
2220 2221	D : bergabung sama love pink itu termasuk ya bu?			
2222 2223 2224 2225 2226 2227 2228 2229 2230 2231 2232 2233 2234 2235	AS :kalo berbagi sama love pink itu eee itu sekarang menjadi satu satu ini saya jadikan itu jadi jadi hidup saya bukan hidup saya tapi jadi diri saya. lovepink itu diri saya jadi kalo lainnya itu saya melalukan sesuatu tapi kalo love pink ini adalah saya eee makannya saya juga di Loveppink saat saya juga ga bisa melakukan apa apa ya Saya diem aja saya bikin enak aja.karena memang itu diri saya. jadi ee apa yahh,kalo love pink sudah menjerat itu bukan menjadi diri saya saya ga Mau	Love pink sudah menjadi diri sendiri	Mengikuti komunitas lovepink	Tahap penemuan makna

4. Tahap Realisasi Makna

As memiliki konsep diri yang baik mengenai penyakit yang dideritanya dimana ia mengatakan bahwa ia tidak pernah mengeluhkan kepada allah dia menganggap bahwa penyakit yang ia derita merupakan aris hidup yang harus ia lewati. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari ekstrak 11 dibawah ini.

Ekstrak 11:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
170 171	D : kan untuk sembuh itukan harus kemo, jenuh sama apaan sih ini harus kemo kemo? kapan			

172	selesainya kapan berakhirnya kaya gitu.			
173	AS : saya ngga pernah bertanya itu karena ee			
174	saya dari awal saya kena saya merasa ini			
175	pemberian allah dan ini garis dan ini jalan yang			
176	harus saya lalui ee jadi saya berfikirnya saya	Saya harus melewati jalan diujung sana	Semangat untuk hidup	Tahap realisasi makna
177	masuk dalam satu gerbang dan gerbang itu ee			
178	ee			
179	saya harus melewati satu jalan diujung dari			
180	Jalan			
181	itu nanti ada akhirnya adalah cahaya yang.			
182	Terang			
183	jalan ini saya tau saya liatnya ntah itu berupa			
184	duri			
185	ntah itu berupa batu yang keras atau hitam			
186	atau			
187	apapun saya tau itu itu pasti akan sulit saya.			
188	Lalui			
189	tapi jalan ini harus saya lalui untuk saya menuju			
190	cahaya ini. jadi saya ngga pernah terfikir lelah			
191	untuk untuk melewati jalan yang gelap ini yang			
192	yang penuh duri ini yang saya pikirkan adalah			
193	Saya			
194	harus menuju cahaya itu. sama seperti kalo			
195	Kita			
196	eee lomba saya sih dulu pernah ee bukan			
197	pernah			
198	saya sih dulu ee suka ikut			

199	lomba renang			
200	rasanya			
201	kapan saya selesai di air			
202	itukan ya selesainya			
203	kalo finnish dan selama			
204	itu belum finish saya			
205	masih di air terus gitu ya			
206	itulah yang saya			
207	rasakan.			
208	jadi fokus disitu saya			
209	merasa kalo kita fokus			
	pada			
	sesuatu dan fokus itu			
	adalah suatu hal yang			
	positif ee rasanya segala			
	sesuatu yang negatif			
	yang menempel itu ee			
	akan lepas dengan			
	Sendirinya			

Selain itu, dalam ekstrak 12 juga menyatakan bahwa AS tidak pernah merasakan kesepian karena menurutnya fokus terhadap cahaya kesembuhanlah yang menjadi tujuannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada ekstrak 12 dibawah ini

Ekstrak 12:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
210	D : kaya rasa kesepian			
211	gitu akan lepas dengan sendirinya gitu ?			
212	AS : iya walaupun tetap	Fokus	Keyakinan	Tahap
213	menempel tapi ngga	cahaya		realisasi
214	akan lama jadi ngga ngga			makna
215	dan biasanya ngga			
	terlalu terfikir karna kita			
	fokusnya pada saya			
	pasti akan menuju cahaya			
	itu.			

Selain itu, dalam ekstrak 13 dibawah ini, AS menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan pada saat ia terkena diagnosis atau sebelum terdiagnosis ia tetap fokus dengan apa yang ada di depan mata.

Ekstrak 13 :

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
216	D: terus menurut ibu bagaimana ibu			
217	memandang diri ibu pada saat sebelum sakit?			
218	diri ibu itu kaya gimana gitu sebelum ibu sakit ?			
219	AS: hmm maksudnya memandang apanya nih			
220	D: ee melihat diri ibu kaya gimana sebelum ibu			
221	kaya di derita sakit ,ibu masih bisa ngapain aja ?			
222	AS: saya ee ngga jauh berbeda sih saya dulu ya			
223	orang yang.... ya memang dari dulu saya	Tidak ada perbedaan dari dulu tetap fokus	Memiliki tujuan yang jelas	Tahap realisasi makna
224	melatih			
225	diri untuk selalu harus			
226	harus ee apa ya harus punya tujuan terus eee			
227	untuk itu saya harus fokus untuk bisa mencapai tujuan itu dan itu			
228	yang			
229	sangat berguna dalam saya menghadapi			
230	penyakit			
231	ini. memang saya merasakan saat saya mau			
232	sakit			
233	itu saya terlalu fokus pada kegiatan dunia saya			
234	jadi ee sehingga saya lupa bahwa ee semua			
235	itu			
236	membutuhkan ee fisik			

237	saya ee jadi saya lupa			
238	bahwa fisik saya punya			
239	keterbatasan jadi, saya			
240	terlalu fokus pada tujuan			
241	saya, jadi sebenarnya			
242	fokus sama tujuan bagus			
243	ee tapi kita juga harus			
244	lebih memikirkan ee hal-			
245	hal lain yang			
246	menunjang			
247	itu			
248	D : hmmm			
249	AS : nah saat itu saya			
250	yang menunjang adalah			
251	kan badan saya sendiri			
252	gimana saya mau			
253	mencapai tujuan itu			
254	gitu. badan saya ngga			
255	mampu jadi terlalu terlalu			
256	apa ee cape, tidak			
257	dipelihara terus emm			
258	akhirnya stress.			

AS mengatakan kunci agar tidak ada *cancer* adalah bahagia. Pernyataan tersebut dapat kita lihat pada ekstrak 14.

Ekstrak 14:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
2095	D : setelah ibu			
2096	menemukan makna hidup			
2097	bagaimana komitmen ibu			
2098	terhadap makna			
2099	hidup tersebut? komitmen			
2100	ibu yang ibu jaga			
2101	Kaya			
2102	gimana sih ?			
2103	AS : komitmen komitmen			
2104	saya sih harus			
2105	bahagia			
2106	hahahahha saya ga jauh			
2107	jauh bahagia doang			
2108	hahaha			
2109	D : rumusnya bahagia			

	doang ya bu			
2105	AS :iya rumusnya	Kunci tidak ada kanker bahagia	Bahagia	Tahap bahagia
2106	bahagia, karna itu kunci tidak ada cancer			
2107	D : hmmm			
2108	AS :bahagia itu berarti			
2109	tidak ada stress terus, stress ada tapi harus bisa merilis terus kalo ga			
2110	ada stres nanti kita ga bahagia kan, jadi			
2111	memang			
2112	harus ada itu tapi harus di rilis cepet. paling			
2113	setengah hari harus selesai sehari paling lama			
2114	sih			
2115	harus selesai jadi jangan ada permasalahan			
2116	Yang			
2117	ditumpuk yaa terus bahagia makannya saya			
2118	jalan			
2119	hahahahaha			

5. Tahap Bahagia

AS memandang kebahagiaan sangat berpengaruh agar tidak ada cancer, dengan kita bahagia itu berarti kita tidak mengalami stress, ini terlihat dari ekstrak 15.

Ekstrak 15:

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
2095	D : setelah ibu			
2096	menemukan makna hidup bagaimana komitmen ibu terhadap makna			
2097	hidup tersebut? komitmen ibu yang ibu jaga			
2098	Kaya			
2099	gimana sih ?			
2100	AS : komitmen komitmen saya sih harus	Komitmen harus bahagia	Kebahagiaan	Tahap realisasi makna
2101	bahagia			

2102	hahahahha saya ga jauh jauh bahagia doang			
2103	hahahha			
2104	D : rumusnya bahagia doang ya bu			
2105	AS :iya rumusnya bahagia, karna itu kunci			
2106	tidak ada cancer			

Tabel 4.4 kesimpulan temuan lapangan subjek AS

No	Tema	
1	Tahap derita	<ul style="list-style-type: none"> • Lupaan • Kecewa dengan teman-temannya yang tidak mengerti keadaannya • Suami tidak mendampingi pada saat kemo
2	Tahap penerimaan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa bersyukur
3	Tahap penemuan makna hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Kedekatan dengan keluarga • Menunjukkan kasih sayang • Menjadikan suami dan anak menjadi satu tim • Suami tidak menunjukkan rasa kaget dengan perubahannya • Teman lebih care • Aktif dalam kegiatan komunitas • Mengikuti komunitas lovepink
4	Tahap realisasi makna	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan dan semangat • Fokus • Komitmen harus bahagia
5	Tahap bahagia	<ul style="list-style-type: none"> • Kunci tidak ada kanker bahagia

4.3 Dinamika Psikologi

4.3.1 Subjek I (ED)

Subjek ED terkena penyakit kanker payudara pada tahun 2004. Pada saat itu ED harus merasakan pengalaman tragis untuk pertama kalinya ia terdiagnosa kanker payudara sehingga ia sempat terkejut pada saat mendengar diagnosa tersebut, kemudian ED merasakan tahap penghayatan tak bermakna pada saat ia harus melakukan proses pengangkatan benjolan kanker tersebut. Setelah melakukan proses pengangkatan benjolan tersebut ia sempat menutup diri dari teman-temannya sehingga tak ada teman-temannya yang mengetahui bahwa ia terdiagnosis kanker payudara.

Pada saat ia menarik diri dari lingkungan kemudian ia sempat berfikir bahwa datangnya penyakit ini semua adalah rencana allah dan ia pun bersyukur telah melaksanakan semua rukun islam yang menjadi kewajiban semua manusia. Kemudian ia mulai merubah sikap yang tadinya ia menarik diri dari lingkungan ia sekarang mulai bersosialisasi kembali seperti dahulu.

Tujuan hidup ED pada saat ini adalah mendekati diri kepada allah dan fokus membahagiakan orang sekitar dan keluarganya. Cara ia mendekati diri kepada allah adalah ia melaksanakan sholat dan mengaji, dengan cara itulah ia merasakan ketenangan dan kekuatan untuk dirinya menghadapi penderitaan yang ia rasakan. Setelah ia menemukan tujuan hidupnya saat ini ia mulai merasakan kebahagiaan untuk dirinya dimana kedua anaknya berhasil menyelesaikan kuliahnya dalam waktu singkat dan sekarang ini ia sudah memiliki cucu yang selalu membuat ia bahagia dan terkadang lupa dengan penyakitnya.

4.3.2 Subjek II (BC)

Awal mula subjek BC terdiagnosa kanker payudara ia merasakan perih pada salah satu bagian payudara dan kemudian ia memeriksakan penyakitnya tersebut ke dokter paru kemudian dokter paru mendiagnosa bahwa subjek BC terkena kanker payudara stadium empat dan pada saat itulah ia merasakan tahap penderitaan yang

sangat luar biasa. Ia sangat terkejut dan tak percaya ketika dokter menyampaikan berita tersebut.

Pada saat ia terdiagnosa penyakit tersebut kemudian ia ditenangkan oleh adiknya yang mengatakan bahwa semua penyakit datangnya dari Tuhan dimana semuanya manusia tidak dapat menolak cobaan tersebut apabila Tuhan sudah mengaturnya. Kemudian BC mulai memahami dirinya yang sekarang dan ia hanya bisa berdoa dan melakukan pengobatan. Perubahan sikap mulai dilakukan oleh BC dimana pada saat ia terdiagnosa ia menunjukkan sikap marah dan kesal dengan Tuhan dan orang sekitarnya namun sekarang ia mulai menerima kondisinya dengan lapangdada. Proses ia menemukan makna hidup pada saat ia melihat anak kecil sedang melakukan radiasi namun anak kecil tersebut sangat suka cita dalam melakukan proses radiasi. Dari situlah ia mulai tersadar bahwa ia harus berterimakasih dengan Tuhan karena ia baru merasakan penderitaan kanker pada saat usianya 38 tahun. Kemudian ia memiliki tujuan bahwa ia harus lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dan membuat orang sekitar merasakan bahagia apabila dekat dirinya. Ia membagi kebahagiaan dengan cara memberikan motivasi kepada penderita kanker payudara lainnya untuk selalu berfikiran positif.

4.3.3 Subjek III (AS)

Awal mula subjek AS mengalami peristiwa tragis dalam hidupnya ketika ia menderita kanker payudara. ia merasakan bahwa ada benjolan pada salah satu payudaranya kemudian ia melakukan operasi pengangkatan benjolan pada salah satu payudaranya. Setelah ia keluar dari ruangan operasi ia mulai memahami dirinya dengan berfikir bahwa penyakit yang ia derita adalah semua datangnya dari Tuhan sehingga tidak ada yang perlu untuk ditangis kemudian perubahan sikap yang ia ambil adalah dengan cara merubah kebiasaan buruknya pada saat sebelum ia terdiagnosis kanker payudara dan sekarang ia jauh lebih mendekatkan diri dijalan Tuhan.

Subjek AS mulai sering melakukan kegiatan pengajian dan berbagi di berbagai pengalaman dengan penderita kanker payudara lainnya. Pada saat ia berbagi

ilmu dengan orang sekitar ia merasakan kebahagiaan pada dirinya. Kebahagiaan bertambah ketika kedua anaknya berprestasi dan hidup mandiri di negara lain.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Makna Hidup

Menurut Bastaman (2007) makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (the purpose in life). Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia *happines*. Dapat dilihat dari ketiga subjek Ed, Bc dan As mereka semua memiliki suatu hal-hal yang mereka anggap penting sehingga menjadi tujuan dalam hidupnya. Pada dasarnya Es,Bc,As memiliki tujuan hidup yang sama yaitu ingin semakin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, namun mereka semua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan kehidupan.

4.4.2 Karakteristik Makna Hidup

Frankl (dalam Bastaman, 1996) makna hidup mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Unik dan Personal

Artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi orang lain, bahkan apa yang dianggapnya bermakna pada saat ini mungkin berbeda dalam waktu yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari ketiga subjek ED, BC dan AS masing-masing dari mereka memiliki makna kehidupan yang berbeda. Tujuan hidup yang dimiliki oleh Ed ialah mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh tuhan, maka Ed memaknai kehidupannya untuk selalu mengerjakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keagamaan. Lalu tujuan hidup yang dimiliki oleh subjek Bc ialah mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Bc ingin menjadi orang yang berguna dilingkungannya. Kemudian tujuan hidup yang dimiliki oleh subjek As ialah mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha

Esa dan As juga sangat aktif dalam lingkungan komunitas yang iya jalani. Dari ketiga subjek tersebut dapat terlihat jika masing-masing dari mereka memiliki makna hidup yang sama namun pemahaman mereka terhadap makna hidup tersebut memiliki perbedaan pada setiap subjek.

2. Spesifik dan Konkrit

Artinya makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dan tidak selalu harus dikaitkan dengan tujuan-tujuan idealis. Dari pernyataan tersebut terlihat dari ketiga subjek Ed, Bc dan As mereka dapat memaknai kehidupannya dari kegiatan-kegiatan yang mereka jalani sehari-hari. Seperti, berbagi pengalaman dan berbagi semangat dengan pasien kanker payudara lainnya yang masih membuhkan semangat untuk hidup.

3. Memberi Pedoman dan Arah

Artinya makna hidup yang ditemukan oleh seseorang akan memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya. Pada karakteristik ini dapat dilihat dari subjek Ed dimana ia memaknai hidupnya untuk menjadi orang yang berguna bagi sekitarnya terutama para penderita kanker payudara hal ini menjadikan sebuah tantangan untuk dirinya bagaimana cara membuat orang-orang disekitarnya percaya dengan dia tanpa melihat kondisi Ed saat ini. Lalu pada subjek Bc dapat kita lihat dimana ia memaknai hidupnya dengan mendekati diri kepada Tuhan melalui memperbaiki dirinya menjadi seseorang yang pemaaf dengan kata lain Bc harus bisa memaafkan segala kesalahan orang lain pada dirinya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Bc karena Bc harus menerima orang yang ia benci selama hidupnya. Kemudian pada subjek As dapat kita lihat dimana ia memaknai hidupnya dengan mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara memperbaiki dirinya melalui proses memahami alquran, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi subjek As dimana ia dulu tidak memahami segala sesuatu tentang keagamaan namun setelah ia terdiagnosa sakit ia mulai tertantang untuk mempelajari alquran.

4.4.3 Proses Sikap

Dalam usaha meraih *acceptance* untuk mencapai kembali kebermaknaan hidup, dr. Kubler Ross dalam bukunya “*Life After Death*”, (dalam Bastaman, 1996), mengemukakan lima proses sikap yang umum dilewati seseorang setelah mengalami peristiwa tragis sampai orang tersebut dapat menerima dengan pasrah kondisi yang terjadi pada dirinya (*acceptance*). Kelima proses sikap tersebut adalah :

1. *Denial and Isolation*

Pada tahap ini seseorang tidak percaya dan menyangkal penderitaan yang terjadi, jika penderitaan yang terjadi dikarenakan terdiagnosis suatu penyakit kronis, Pada tahap ini subjek ED dan BC merasakan proses ini dimana pada saat mereka terdiagnosa pertama kali oleh dokter mereka sempat terkejut dan sempat menutup diri dari orang sekitarnya. Berbeda dengan subjek AS yang lebih bisa menerima apa yang terjadi dengan dirinya.

2. *Anger*

Keadaan dimana penderita mulai merasa marah, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain ketika mendapatkan kepastian mengenai keadaannya. Pada tahap ini subjek BC sempat menyalahkan dirinya kenapa ia dikasih penyakit kanker payudara padahal dirinya rajin olahraga dan tidak pernah jajan sembarangan. Tahap ini tidak dirasakan oleh ED dan AS karena ia sudah menerima takdir yang tuhan berikan.

3. *Bargaining*

Berusaha melakukan ‘tawar-menawar’ dengan Tuhan. Pada tahapan ini, penderita menjadi lebih giat dalam menjalankan ibadah pada Tuhan agar diberikan kesempatan lebih lama untuk hidup. pada tahap ini ketiga subjek Ed, Bc dan As mereka semua berdoa untuk meminta kesahatan dan umur panjang agar masih bisa berkumpul dengan orang yang mereka cintai dan mereka berjanji akan terus menebarkan kebaikan pada semua orang apabila mereka diberikan kesempatan.

4. *Depression*

Keadaan ini terjadi ketika penyakit tidak dapat dielakkan lagi dan harus menjalani berbagai pengobatan dan perawatan medis, Pada semua subjek Ed, Bc dan As tidak menunjukkan tanda-tanda tersebut mereka semua tetap semangat menjalani berbagai pengobatan yang ada.

5. *Acceptance*

Suatu tahapan dimana pasien mulai dapat menerima kondisinya. Pasien juga dapat menerima apapun yang terjadi, Pada semua subjek Ed, Bc dan As sudah berada di posisi penerimaan diri dari penyakit yang dideritanya mereka, mereka menyatakan hidup dan mati itu ada ditangan tuhan. kita sebagai hambanya hanya bisa berdoa dan menjalankan pengobatan dengan baik.

4.4.4 Komponen-komponen yang Menentukan Tercapainya Makna Hidup

Proses yang mereka lalui untuk sampai pada tahap *acceptance*, sesuai dengan komponen-komponen yang dikemukakan oleh Bastaman (1996), yaitu :

1. Pemahaman diri (*self-insight*) :

menyadari keadaan yang buruk saat ini dan berusaha untuk melakukan perbaikan. Pada semua subjek menyadari mereka sudah merubah hal buruk mereka dan ingin menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan ini.

2. Makna hidup (*the meaning of life*) :

nilai-nilai yang dianggap penting yang berperan sebagai tujuan hidup dan pedoman hidup yang harus dipenuhi. Pada semua subjek menyadari bahwa nilai-nilai agama dan kemanusiaan yang menjadi tujuan utama mereka yang harus dipenuhi

3. Pengubahan sikap (*changing attitude*) :

yang semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah atau musibah yang tak terelakkan. Pada Subjek Bc ia dulu tidak pernah berbicara dengan orang yang ia tidak kenal namun beda halnya dengan saat ini iya justru sering bertukar oikiran dengan sesama pasien kanker lainnya.

4. Keikatan diri (*self commitment*) :

memiliki komitmen yang kuat dalam memenuhi makna hidup yang telah ditentukan. Pada semua subjek terlihat mereka memiliki komitmen yang kuat dalam memenuhi makna hidup yang telah mereka tentukan, mereka semua senang menebar kebahagiaan buat pasien kanker lainnya